


The Problem of Online Learning in Covid-19 toward Learning Process

Problematika Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran

Nindya Ananda Latifa^{1,2)}, Lufri Lufri²⁾, Zulyusri Zulyusri²⁾¹⁾Program Magister Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang²⁾Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Email: nindiananda34@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel</p> <p>Dikirim 06-12-2020 Direvisi 10-05-2021 Diterima 18-05-2021 Dipublikasi 30-06-2021</p>	<p><i>Covid-19 has an impact on all aspects, including aspects of education. During the pandemic, the learning process is online. It minimizes direct interaction between individuals to break the chain of the spread of the corona-virus. The aim of this study was to find the problems during the online learning process. That it can be used as an evaluation material for a better learning process. The study was conducted with library research. Sources of research data obtained from articles, publication journals, books, and statically data. The analysis technique used content analysis of literature and articles with are the source of research data. The problem during the online learning process include a decrease in the enthusiasm for learning students, a lack of understanding of the material by students, and the effectiveness of online learning. Problems during the online learning process are expected to be an evaluation to be able to improve the learning process even better.</i></p>
<p>Kata Kunci Covid-19, Online, Learning, Problematic, Pandemic</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p><i>Covid-19 berdampak pada semua aspek, termasuk aspek pendidikan. Pembelajaran online terjadi selama masa pandemi ini. Hal tersebut dikarenakan meminimalisir interaksi langsung antar individu sehingga diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran online. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran yang lebih baik. Desain penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber literatur seperti artikel, jurnal, buku, dan data-data statistik. Analisis data menggunakan analisis isi. Jenis analisis yang membahas secara mendalam informasi yang sebelumnya telah tercantum pada sebuah literatur. Permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran online antara lain peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan guru, menurunnya semangat belajar peserta didik selama pembelajaran daring, serta daring dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Munculnya permasalahan selama proses pembelajaran daring diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.</i></p>
<p>How to cite artikel ?</p>	<p>Latifa, N.A., Lufri., & Zulyusri. (2021). The Problem of Online Learning in Covid-19 Toward Learning Process. <i>Bioeducation Journal</i>. Vol 5(No 1), 19-26.</p>
<p>Copyright © 2021, Latifa et al, This is an open access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license</p> 	

PENDAHULUAN

Sejak 2019 dilaporkannya sebuah kasus awal yang berkaitan dengan mikroorganisme berukuran kecil dan berperan sebagai agen infeksi yang dikenal dengan sebutan corona virus atau covid-19 (*Corona virus disease-19*). Dunia masih mencari titik terang dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan akibat adanya virus tersebut. Covid-19 awalnya berkembang di sebuah kota bernama Wuhan bagian dari negara Tiongkok pada November tahun 2019 (Tabi'in, 2020). Kini covid-19 sudah menginfeksi hampir ke seluruh bagian negara yang ada di dunia dan ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada Maret tahun 2020.

Dampak yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 mempengaruhi semua sektor yang ada di dunia. Termasuk negara Indonesia, baik dalam sektor ekonomi maupun sektor pendidikan (Anshori, 2020). Sebagai dampak mewabahnya Covid-19, aspek kualitas pendidikan mengalami sebuah tantangan (Cahyani, dkk. 2020). Dalam mengatasi dampak tersebut, pemerintah mengambil sejumlah kebijakan untuk meminimalisir angka penularan. Diantaranya adalah larangan untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dalam skala besar (PSBB) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), serta penggunaan masker dan cuci tangan (Sadikin, 2020).

Pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah juga berlaku dalam sektor pendidikan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah melarang untuk dilaksanakannya pembelajaran tatap muka secara langsung untuk setiap jenjang pendidikan terkecuali untuk daerah zona hijau yang masih dapat melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara langsung (Asmuni, 2020). Pandemi covid-19 mengubah corak pendidikan yang ada di dunia. Proses pembelajaran yang mula nya tatap muka secara langsung dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Yuangga, 2020).

Pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan bagi setiap tenaga pedidik untuk mendesain pembelajaran yang variatif agar peserta didik tidak bosan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tetap tercapai. Selain itu orang tua juga memiliki peran besar dalam lingkup pendidikan anak (Cahyati, 2020). Salah satu jenis proses pembelajaran jarak jauh adalah daring. Daring merupakan pembelajaran online menggunakan jaringan internet yang dapat dilakukan guru dan peserta didik tanpa harus bertemu secara langsung (Asmuni, 2020). Sejak tahun 2013 pembelajaran daring sudah diterapkan di Indonesia menjadi pembelajaran alternatif. Sehingga pembelajaran daring ini bukanlah hal yang baru bagi Indonesia. Pembelajaran daring sudah diterapkan pada beberapa lembaga pendidikan yang mendukung proses ini, dan masih belum maksimal diterapkan pada beberapa tempat seperti pedesaan dan tempat-tempat terpencil lainnya yang kurang mendukung dari segi sarana maupun prasarana. Namun, dikala wabah Covid-19 berkembang, pembelajaran daring tidak lagi menjadi pembelajaran alternatif. Melainkan menjadi pembelajaran wajib yang dilaksanakan oleh setiap tingkat pendidikan tanpa terkecuali (Cahyani, dkk. 2020). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik, maupun orang tua. Dalam penelitian ini akan dibahas permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan design *Literature review* melalui pengumpulan data dari beberapa sumber literatur kepustakaan seperti artikel, buku, jurnal, dan data-data statistik. Analisis data menggunakan analisis isi. Jenis analisis yang membahas secara mendalam informasi yang sebelumnya telah tercantum pada sebuah literatur. Teknik analisis isi menjadikan isi yang tersedia pada literatur sebagai obyek dan juga memperoleh inferensi yang dapat ditirukan dan valid serta dapat diteliti lebih rinci sesuai dengan konteks yang telah ditetapkan. Prosedur analisis isi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan fakta atas fenomena yang diteliti, yaitu problematika pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19 melalui beberapa jurnal dan artikel yang terkait

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Semangat belajar menurun selama masa Covid-19

Belajar merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk merubah tingkah laku sebagai bentuk dari hasil pengalaman individu dalam interaksi antara lingkungannya yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor (Bahri, 2010). Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan komponen-komponen yang saling mendukung. Dick dan Carey (2001) berpendapat komponen-komponen yang dibutuhkan dalam sistem pembelajaran adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, bahan ajar, serta lingkungan belajar. Lingkungan belajar peserta didik selama masa pandemi mengalami sedikit perubahan. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka secara langsung di sekolah, kini berubah menjadi tatap muka secara daring.

Implementasi pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 memberikan kemudahan bagi peserta didik dan tenaga pendidik untuk tetap melangsungkan proses pembelajaran. Sehingga pendidikan yang ada di Indonesia tetap berlangsung dengan baik. Namun dilain sisi juga menimbulkan kekurangan yaitu rasa bosan atau jenuh yang dirasakan oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga terbatasnya interaksi peserta didik. Tidak dapat melakukan interaksi secara langsung sesama teman maupun guru seperti pada saat pembelajaran tatap muka di kelas. Serta peserta didik juga tidak dapat menggunakan fasilitas pembelajaran yang selama ini didapatkan. (Tim Penulis Unika Soegijapranata, 2020) berpendapat bahwa pembelajaran yang terlalu monoton, kurang variasi, serta rasa kesepian yang dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran daring menjadi penyebab yang ikut berkontribusi dalam tingkat kejenuhan peserta didik.

Faktor-faktor kejenuhan dalam Skala Burnout (kejenuhan) menurut Schaufeli dan Enzmann (1998) terdiri atas:

a. Kelelahan emosi

Hal ini berkaitan dengan perasaan dan labilnya mental seorang individu yang ditandai dengan perasaan sedih, depresi, tidak berdaya, serta cemas. Pada kondisi *social distancing* di masa pandemi Covid-19, mengakibatkan peserta didik tidak dapat melakukan aktivitas diluar ruangan

secara bebas sehingga peserta didik tidak dapat melakukan “*refreshing*” dan menambah tingkat stress. Selain itu banyaknya beban tugas yang diberikan kepada peserta didik menambah tekanan pada aspek emosi.

b. Kelelahan fisik

Kelelahan fisik meliputi rasa pusing, mual, sakit kepala, sendi-sendi otot yang kaku, menurunnya berat badan secara drastis, serta gangguan kesehatan lainnya menjadi indikator dari aspek ini. *Gadget*, komputer tablet serta laptop dalam pembelajaran daring menjadi alat wajib untuk menunjang proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran peserta didik akan sering menatap layar gadget dalam waktu yang cukup lama. Tak sedikit yang mengeluhkan sakit kepala, pusing serta sakit mata akibat dari penggunaan gadget terlalu lama. Hal ini bisa disebabkan oleh pancaran radiasi yang ditimbulkan alat elektronik ini.

c. Kelelahan kognitif

Kelelahan kognitif ditandai dengan ketidakberdayaan, menurunnya daya konsentrasi, kehilangan minat untuk belajar, dan lain-lain.

d. Kehilangan motivasi

Siswa yang kehilangan motivasi ditandai dengan hilangnya semangat belajar, adanya perasaan cepat menyerah, serta menarik diri dari lingkungan. Kejenuhan-kejenuhan yang dipaparkan tersebut mengakibatkan penurunan semangat belajar peserta didik, yang akan mempengaruhi hasil serta tujuan dari pembelajaran. Selama proses pembelajaran segala bentuk gangguan yang muncul dapat menyebabkan adanya perubahan terhadap peserta didik sehingga akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh motivasi peserta didik yang baik. Motivasi ini dapat berbentuk intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Sardiman (2011) bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang muncul dari dalam individu itu sendiri, dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa memerlukan motivasi dari luar dirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Sebagai contoh menurunnya motivasi belajar peserta didik adalah sedikitnya partisipasi dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran (Cahyani, dkk. 2020).

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Gowing, Goleman dan Chernis (2001) adalah:

a. Dorongan mencapai sesuatu

Adanya suatu perasaan untuk berjuang memenuhi apa yang ingin dicapai dan diharapkan.

b. Komitmen

Aspek ini merupakan aspek yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap proses pembelajaran akan memiliki rasa tanggung jawab dan kewajiban sebagai peserta didik. Sehingga tugasnya sebagai peserta didik untuk mengerjakan tugas, memiliki kesadaran untuk belajar serta mampu menyeimbangkan tugas dalam terlaksana dengan baik.

c. Inisiatif

Kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu berdasarkan pemikiran dan pemahamannya

sendiri terhadap kesempatan yang ada. Adanya aspek ini melatih peserta didik untuk memunculkan ide-ide baru yang akan mendukung keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

d. Optimis

Tidak mudah menyerah dan gigih dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran tanpa perduli adanya kegagalan dalam proses pencapaian tersebut.

2. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan guru

Kejenuhan yang dirasakan peserta didik mempengaruhi kualitas penerimaan informasi (materi) yang diberikan guru. Selain itu durasi belajar selama daring ini tidak sama dengan durasi pembelajaran tatap muka di sekolah. Durasinya cenderung lebih pendek sehingga materi yang disampaikan tidak semaksimal saat di kelas. Keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung mengakibatkan peserta didik sulit untuk meminta penjelasan lebih terkait materi yang tidak dipahami. Selain itu adanya mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan secara langsung karena materinya bersifat abstrak. Pembelajaran daring dirasa kurang dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Faktor lainnya yaitu minimnya pengawasan selama proses pembelajaran daring, sehingga kemungkinan peserta didik untuk tidak mengikuti proses pembelajaran secara baik dapat terjadi. Hal ini dikarenakan pengawasan dan pengontrolan yang terbatas dalam ruang virtual (Cahyani, dkk. 2020).

Kualitas jaringan internet juga menjadi faktor bagi peserta didik dalam memahami materi dengan baik. Karena selama proses pembelajaran guru menggunakan *video conference* atau aplikasi-aplikasi yang didukung oleh jaringan internet dalam menyampaikan instruksi pembelajaran. Namun ada beberapa kondisi yang menyebabkan jaringan kurang stabil sehingga mengurangi kualitas jaringan internet. Seperti hujan, lokasi yang tidak terjangkau secara maksimal oleh beberapa provider internet tertentu, mati lampu, dll sehingga berdampak pada kelancaran proses pembelajaran.

3. Efektivitas pembelajaran daring

Darmalaksana, dkk (2020) berpendapat bahwa pembelajaran daring di masa WFH Covid-19 dinilai efektif dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran dan sebagai bentuk perwujudan dari tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi di Abad ke-21. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran daring dinilai masih kurang efektif dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas. Hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti yang dipaparkan sebelumnya. Menurunnya semangat belajar serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu tidak ada jaminan bagi peserta didik bahwa mereka mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Szpunar, Moulton, dan Scacter (2013) berpendapat bahwa peserta didik akan lebih sering menghayal selama proses pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Oleh sebab itu pembelajaran daring lebih baik dilaksanakan tidak untuk waktu yang lama dikarenakan sulitnya mempertahankan daya konsentrasi peserta didik apabila pembelajaran berlangsung lebih dari satu jam (Khan, 2012).

Asmuni (2020) berpendapat bahwa sejumlah guru juga mengakui bahwa pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan beberapa alasan seperti konten materi yang disajikan belum tentu dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik hingga pada tahap pemahaman yang komprehensif, keterbatasan beberapa guru dalam menggunakan serta mengoperasikan secara mendalam teknologi yang menjadi media wajib dalam pembelajaran daring, keterbatasan guru dalam melakukan pengawasan selama proses pembelajaran daring. Tuncay, dkk (2011) berpendapat bahwa pembelajaran penuh secara daring dianggap kurang dapat mengakomodasi semua kebutuhan pembelajaran. Darussyamsu & Suhaili (2020) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran daring peran orang tua juga sangat berperan. Orang tua harus memfasilitasi anak untuk belajar disesuaikan dengan perbedaan individu tiap anak, yang terdiri atas intelegensi, bakat, gaya belajar, temperamen, dan kepribadian. Hal ini yang akan mempengaruhi motivasi anak untuk keefektifitasan pembelajaran daring di rumah.

Biaya yang dikeluarkan peserta didik untuk membeli paket data internet juga dinilai menjadi salah satu masalah yang di alami. Tidak semua peserta didik mendapatkan paket data gratis dari pemerintah, sehingga mereka membeli paket data secara pribadi. Paket data gratis yang diberikan pemerintah juga dinilai tidak cukup dikarenakan untuk melakukan pembelajaran satu mata pelajaran menggunakan *video conference* saja akan menghabiskan banyak kuota paket data internet.

PENUTUP

Pembelajaran daring menjadi salah satu cara yang digunakan diberbagai negara dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dalam pemutusan penyebaran rantai Covid-19. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pembelajaran online selama masa pandemi ini antara lain pembagian kuota gratis bagi peserta didik dan tenaga kependidikan disemua tingkat pendidikan, serta pengadaan pembelajaran program belajar dari rumah di saluran televisi TVRI. Namun, masih terdapat kendala yang ditemukan selama pembelajaran daring ini. Salah satunya adalah peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan guru, menurunnya semangat belajar selama pembelajaran daring, serta daring dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

REFERENSI

- Anshori, I. & Illiyyin, Z., (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Mts Al-Asyhar Bungah Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), pp. 181-199.
- Asmuni, (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), pp. 281-288.
- Bahri, D. S. & Zain, A., (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Cahyani, A., Listiana, I. D. & Larasati, S. P. D., (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), pp. 123-140.
- Cahyati, N. & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), pp. 152-159.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A. & Muhlas. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19*, Bandung: Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19.
- Darussyamsu, R. & Suhaili, N. (2020). Pendidikan Keluarga yang Memahami Perbedaan individu penentu Motivasi Belajar Anak Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prespektif Pendidikan*, 14(2), pp. 109-124.
- Dick, W., Carey, L. & O.Carey, J., (2001). *The Sistematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson.
- Enzmann, S. d., (1998). *The Burnout Companion to Study and Practice: A Critical Analysis*. United Kingdom: CRC Press.
- Gowing, Marilyn K. "Measurement of Individual Emotional Competence" dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). (2001). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. Fransisco: Jossey-Bass.
- Khan, S., (2012). *The One World Schoolhouse : Education Reimagined*. New York: Hachette Book Group's.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I. & Nugroho, E., (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0.. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1).
- Sadikin, A. & Hamidah, A., (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), pp. 214-224.
- Sardiman, A. M., (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T. & Schacter, D. L., (2013). Mind wandering and education: from the classroom to online learning. *Frontiers in Psychology*, 4(495).
- Tabil'in, A., (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* , 4(1), pp. 190-200.
- Tim Penulis UNIKA, S., (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: UNIKA Soegijapranata.
- Tuncay, N., H, U. & N, T., (2011). Students Evaluation of Edu 2.0: a Case Study. *Journal of Procedia - Social and*, Volume 28, pp. 948-956.
-

Yuangga, K. D. & Sunarsi, D., (2020). Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19. *Jurnal Guru Kita*, 4(3), pp. 51-58.